

PELATIHAN KEPENULISAN DAN PUBLIKASI ANTOLOGI DI SMPIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG

A'mas Mawardi¹, Imam Mawardi²

¹Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang

²Dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang

mawardiamas123@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Literasi; Pelatihan;
Karya Tulis .

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki sejak dini. Budaya literasi harus ditanamkan karena untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi banyak faktor penghalang dalam memupuk budaya literasi ini, dimulai dari lingkungan keluarga, perkembangan teknologi informasi, rendahnya minat baca, dan fasilitas membaca yang belum memadai. Permasalahan yang ditemui adalah lemahnya literasi dan pemahaman terhadap karya tulis di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Kegiatan pelatihan kepenulisan dan publikasi ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar lebih memahami cara kepenulisan yang benar dan juga memberikan motivasi membaca dan menulis kepada siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah terkumpulnya 25 cerpen yang dipublikasikan menjadi sebuah buku berjudul “Kepompong Biru”

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan keluarga, kegiatan membaca masih belum banyak dibiasakan. Orang tua dirumah masih banyak mengajarkan membaca dan menulis hanya pada tingkat dasar atau level rendah saja. Budaya literasi sudah akan lebih maksimal apabila dibiasakan atau dibentuk sejak dini, yaitu dimulai dari lingkungan keluarga.

Menurut Zati (2018) literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki sejak dini. Kemampuan literasi dasar ini berupa kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini akan menjadi bekal untuk digunakan sehari-hari kelak.(1)

Perkembangan teknologi yang semakin maju juga sangat berpengaruh terhadap budaya literasi di Indonesia. Sebuah gawai sudah tidak lagwi digunakan untuk orang dewasa saja, akan tetapi anak kecil sudah akrab dengan penggunaan gawai. Jika dilihat secara realistis, penggunaan gawai akan lebih menyenangkan daripada kegiatan membaca buku atau menulis karya.

Maraknya seseorang yang gampang terpengaruh oleh berita hoax atau berita palsu yang beredar di sosial media adalah imbas dari rendahnya tingkat literasi dikarenakan rendahnya wawasan. Teknologi informasi akan lebih berguna apabila digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga literasi.

Menurut Hapsari, dkk (2018) Fasilitas-fasilitas yang ada dalam *gadget* tidak hanya terbatas pada fungsi yang biasa saja. Dengan adanya *gadget* seseorang tidak hanya menggunakannya untuk alat komunikasi saja tetapi dapat menggunakannya sebagai sarana bisnis, sarana hiburan, sarana *education*, sarana dokumentasi dan masih banyak lagi.(2)

Perpustakaan sangat berperan penting dalam budaya literasi, akan tetapi faktanya perpustakaan di sekolah masih ditemui banyak yang luput dari perhatian, mulai dari koleksi yang tidak menarik, sarana gedung dan fasilitas yang tidak memadai dan juga terkadang masih ditemui tidak adanya seorang pustakawan atau orang yang revelan dalam bidang pengelolaan perpustakaan.

Rendahnya minat baca juga berpengaruh terhadap literasi di Indonesia. Banyak orang tidak menyadari atau memahami manfaat dari membaca. Mereka masih beranggapan kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan dan menyita waktu.

Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)* menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 menempati urutan kedua dari 65 negara di dunia.

Konsep literasi dasar yang digunakan oleh Kemdikbud dalam gerakan literasi nasional (gln.kemdikbud.go.id). Ada enam jenis literasi; literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan. Akan tetapi yang menjadi dasar dari ke enam literasi tersebut adalah literasi baca tulis, karena merupakan modal awal seorang untuk melakukan literasi lainnya.

Permasalahan yang ditemui saat ini adalah lemahnya literasi dan pemahaman terhadap karya tulis di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Kegiatan pelatihan kepenulisan dan publikasi ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar lebih memahami cara kepenulisan yang benar dan juga memberikan motivasi membaca dan menulis kepada siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan cara observasi langsung. Kegiatan ini berupa pelatihan kepenulisan dan juga publikasi hasil pelatihan menjadi sebuah buku antologi. Kegiatan ini mendatangkan seorang narasumber sekaligus menjadi instruktur dalam pendampingan pelatihan kepenulisan. Terdapat dua jenis kegiatan yaitu pertama adalah kegiatan seminar motivasi kepenulisan yang bertujuan untuk memberikan dan membuka wawasan siswa dalam kepenulisan. Yang kedua adalah praktik langsung kepenulisan dibimbing langsung oleh insruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan seminar motivasi dilaksanakan di aula SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dengan diikuti oleh seluruh siswa.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.(3)

Pertama diawali oleh sambutan kepala sekolah, dalam sambutannya beliau menyampaikan betapa pentingnya menulis sebagai modal bukti eksistensi diri dan juga menulis merupakan dapat mengembangkan daya kreatif dan imajinatif seseorang. Pada sesi berikutnya adalah pemaparan materi dan juga motivasi oleh instuktur kepenulisan..



Gambar 1. Seminar Motivasi Kepenulisan

Tahap selanjutnya adalah kegiatan praktik langsung kepenulisan yang dilaksanakan di labolatorium komputer

SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Sesi ini mengambil *sample* 25 siswa yang gemar membaca dan tertarik dalam kepenulisan. Jenis tulisan yang akan dibuat adalah cerita pendek dengan tema bebas.

Pada kegiatan praktik ini instruktur mengajak semua peserta untuk terlibat dan belajar secara aktif.

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri. Secara harfiah *active learning* maknanya adalah belajar aktif. Kebanyakan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi *learning by doing*. Pendekatannya, memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan dan perasaan peserta didik yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran. (4)

Kegiatan ini berlangsung selama tiga, dengan materi yang berbeda di setiap harinya. Pada hari pertama dan kedua diisi dengan pemaparan materi dan tehnik dalam menulis cerpen, mulai dari menentukan judul, tokoh cerita, latar tempat, alur cerita, gaya bahasa, dll. Untuk terakhir diisi dengan evaluasi dan revisi hasil tulisan.



Gambar 2. Praktek Penulisan Cerpen

Dalam setiap akhir materi selalu direview kembali kendala dalam kepenulisan disertai dengan diskusi. Kegiatan ini melibatkan peran aktif siswa.

Hasil evaluasi dinilai langsung oleh instruktur untuk mengetahui hasil tulisan siswa selama tiga hari. Revisi dan masukan dari instruktur diberikan langsung kepada karya siswa yang dinilai belum sempurna agar diperbaiki pada hari terakhir tersebut.

Sebagai akhir dari kegiatan kepenulisan ini adalah terkumpulnya semua cerita pendek yang akan dipublikasikan menjadi sebuah buku antologi cerita pendek.

Publikasi melibatkan penerbit buku indie. Dalam buku ini diberikan judul “KEPOMPONG BIRU : Kisah - kisah Terkenang Persahabatan di Bangku SMP”. Pemilihan judul tersebut dikarenakan banyak judul cerita yang berisi tentang persahabatan.



Gambar 3. Desain Cover Buku



Gambar 4. Buku Pasca Cetak



Gambar 5. Kepala Sekolah, Siswa, Penulis

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kepenulisan dan publikasi telah selesai dilaksanakan secara antusias kepada para siswa peserta. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kegiatan, yang pertama adalah kegiatan seminar motivasi kepenulisan dan yang kedua adalah materi dan praktik langsung menulis cerpen.

Kegiatan praktik diikuti oleh 25 siswa peserta yang gemar membaca. Pada sesi praktik menulis melibatkan peran aktif semua siswa peserta pelatihan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah terkumpulnya 25 judul cerpen yang sudah melalui evaluasi bersama instruktur yang kemudian dipublikasikan menjadi sebuah buku antologi cerpen karya siswa SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Antologi menurut KBBI adalah sebuah kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang.(5)

REFERENSI

1. Zati VDA. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas* [Internet]. 2018;4(1):18–21. Available from: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/viewFile/11539/10110>
2. Hapsari S, Rachmawati L. Pengaruh Minat Baca Dan Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X Ips Ma Al-Hidayah Bangkalan. *J Pendidik Ekon*. 2018;6(2):17–22.
3. Pratama F, Firman F, Neviyarni N. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2019;1(3):280–6.
4. Hasan Baharun. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015. PENERAPAN PEMBELAJARAN Act Learn UNTUK Meningkatkan Has BELAJAR SISWA DI MADRASAH, *J Pendidik Pedagog Vol 01 No 01 Januari-Juni 2015*,. 2015;01(01):39.
5. KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [Internet]. [cited 2021 Mar 4]. Available from: <https://kbbi.web.id/antologi>